

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan keberhasilan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak, sekolah juga merupakan tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup di kemudian hari.¹ Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut, sekolah menyediakan lingkungan baik fisik maupun non fisik yang menjadi media pembelajaran. Lingkungan fisik itu seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana prasarana, sedangkan non fisik meliputi lingkungan teknis dan lingkungan sosial.

Pentingnya lingkungan fisik sekolah telah ditekankan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban siswa-siswa. Namun di beberapa sekolah di Indonesia secara umum ada beberapa sekolah yang ditemukan belum memiliki lingkungan

¹ Nurhayati Nurhayati and Susmala Dewi, "Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa MTs NW Pringgabaya Lombok Timur," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (December 17, 2017): 41–48, <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.859>.

fisik dan non fisik yang baik, akan tetapi di sekolah SD Negeri 1 Kayu Bawang dalam segi fasilitas sarana prasarana sudah tersedia, lingkungan sekolah yang sudah nyaman untuk siswa belajar, perpustakaan yang sudah ada untuk memudahkan peserta didik untuk mencari dan membaca berbagai sumber pelajaran yang mereka inginkan. Sehingga fasilitas yang ada ini bisa digunakan untuk mengasah di dalam keterampilan membaca peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dapat diperoleh dimana saja namun pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Membaca lanjut disebut juga tingkat membaca untuk belajar (*reading to learn*). Tujuan dari membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut seringkali dikaitkan dengan membaca pemahaman. keterampilan membaca tingkat lanjut menjadi hal penting bagi siswa sekolah dasar karena tidak hanya kemampuan lancar membaca dalam membaca permulaan, namun pada kelas tinggi sekolah dasar membaca lanjut diperlukan dengan tujuan siswa mampu memahami bacaan dan dapat membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca.

Ayat yang menjadi dalil dalam membaca menurut para ulama yaitu Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُنَّمِ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih.² Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa tidak mungkin dapat mengikuti pembelajaran di sekolah secara efektif tanpa terlebih dahulu mampu atau memiliki keterampilan membaca. Selain di sekolah, keterampilan membaca juga sangat penting bahkan menjadi kunci bagi siswa untuk bisa belajar mandiri. Oleh karena itu, keterampilan dasar yang pertama yang harus dikuasai anak pada saat masuk sekolah dasar adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, hal ini didasarkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk

² Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (June 2, 2014): 53, <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.

tulisan yaitu menulis.³ Oleh karena itu, masyarakat tentunya harus belajar dan harus dibiasakan untuk membaca. Membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar.⁴ Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mengantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan materi mata pelajaran yang lain dijadikan sebagai konteks dalam dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa terpenting di kawasan Republik Indonesia,⁵ karena bahasa Indonesia ini ditetapkan sebagai bahasa negara. Selain itu juga, bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi di Pendidikan, dalam hal ini pada kegiatan belajar mengajar. Pada dunia pendidikan, bahasa Indonesia ialah bahasa resmi yang harus digunakan. Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

³ Febrina Dafit, "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar" 1 (2017): 89.

⁴ Siti Asmonah, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (August 21, 2019): 29–37, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.

⁵ Hasan Alwi, "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka, 2010), 1.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tahap awal, siswa sekolah dasar akan dibekali dengan pengetahuan tentang *calistung* (membaca, menulis, berhitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Kayu Bawang, ditemukan bahwa peserta didik kelas V belum memiliki keterampilan membaca yang baik. Masih banyak peserta didik yang kurang mampu memahami isi bacaan dari teks yang telah dibaca, kurang mampu menyampaikan kembali informasi yang dibaca. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Kayu Bawang, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kurang memahami isi materi karena kurangnya minat serta kurangnya kemampuan membaca peserta didik, terutama dari segi kefasihan dalam membaca dan pelafalan hurufnya tidak dapat dipahami dengan baik. Minat peserta didik ketika membaca masih kurang, dilihat dari peserta didik ketika diminta untuk membaca dengan suara keras tetapi masih enggan karena peserta didik masih merasa malu dan takut salah.

Dari hasil observasi juga terdapat permasalahan dari guru yang masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran hanya terpusat pada guru, hal ini yang menyebabkan peserta didik masih pasif

dalam bertanya dan berdiskusi yang menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran, tidak hanya itu proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan tidak menarik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh dalam proses pembelajaran yang guru berikan terhadap kemampuan bahasa.

Pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM ≤ 70 , dari 7 orang hanya 20 orang yang dikategorikan tuntas. sementara 13 orang lainnya masih belum tuntas. data ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum memenuhi standar perolehan hasil belajar yang diharapkan atau KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu untuk diteliti, dengan ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kayu Bawang”**..

B. Definisi Operasional

1. Lingkungan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.⁶

Lingkungan sekolah tidak terlepas pada lingkungan alam dan

⁶ Rita Mariyanam dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 16.

lingkungan sosial. Lingkungan alam sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan memperkuat hubungan peserta didik dengan alam. Dengan memperhatikan dan menghargai lingkungan sekitar, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan secara menyeluruh. Sedangkan lingkungan sosial sekolah yang positif membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini menciptakan kesempatan belajar, berinteraksi, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara siswa dan para pemangku kepentingan di sekolah

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Sering diartikan sebagai bakat alami, dimana hanya orang yang berbakat saja yang bisa membaca. Padahal tidak demikian. Setiap orang pada dasarnya memiliki dorongan. Dalam konteks ini adalah dorongan membaca. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Sedangkan membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

3. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang?
2. Bagaimana hasil tes keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang.
2. Untuk mengetahui hasil tes keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia yang membahas tentang keterampilan membaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pengaruh lingkungan sekolah dan keterampilan membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan pengaruh lingkungan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama bagi pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau peserta didik lain untuk mengangkat topik yang hampir sama.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini, Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian Zulham Bidalo (2020) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SDN 04 Bulango Timur”. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SDN 04 Bulango Timur. Jenis penelitian ini menggunakan model Expo Facto dan Subjek Sampel dari Penelitian ini berjumlah 19 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Pembagian Angket dan Dokumentasi. Berdasarkan penelitian hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) lingkungan sekolah terhadap variabel (Y) keterampilan membaca. Hal ini dibuktikan dengan

uji t yaitu 5,307 sedangkan pada t tabel 2,093 pada taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 78,743 + (-151) X$. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji t, terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di SDN 4 Bulango Timur yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 5,307. Serta dapat diartikan Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca sebesar 53,07% dan 46,93% dipengaruhi oleh bangunan sekolah dan letak geografis di lingkungan SDN 04 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

2. Penelitian Tri Wulandari (2020) yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo (2) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purworejo dengan sampel penelitian 118 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta uji analisis akhir yang terdiri dari uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel ($6,315 > 1,980$); (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel ($6,3397 > 1,980$); (3) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca 25,6%; (4) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca 26,1%. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah (1) hendaknya pemerintah bersama pihak sekolah, alumni, dan orang tua saling bekerja sama berupaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat (2) peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat baca dan keterampilan membaca, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat baca dan keterampilan membaca peserta didik (3) penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama atau hampir sama sehingga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kuesioner. Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau yang masih lemah akan fakta. Lemah hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pertanyaan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan atau variabelnya yang lemah.⁵ Maka adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kayu Bawang.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi disusun dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II. Ladsan Tiori, lingkungan sekolah, keterampilan membaca Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan membaca, jenis-jenis keterampilan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, kemampuan membaca pemahaman anak sekolah dasar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB III. Metode Penelitian, Metode Penelitian, gambaran umum, lokasi, penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan pembahasan, Hasil Penelitian, sebelum memaparkan hasil penelitian akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kemudian hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V. Penutup, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

